

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Inovasi Pengelolaan Telur Asin Menjadi Bakpao di Dusun Penompo, Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Assistance for Economic Empowerment through Innovation in the Management of Salted Eggs into Bakpao in Penompo Hamlet, Sukosari Village, Mantup District, Lamongan Regency

Nanang Abdillah¹, Rahmat Rudianto², Zeini Fathihah Sari³, Nabila Achfryl Choirunnisa⁴, Aisyah Amanah Faticah⁵, Fidaiyatul Millah⁶, Khoirotun Nisya⁷, Lailatuz Zuhriyyah⁸, Nur Alfiyatul Lailiyah⁹
¹⁻⁹ Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

*Korespondensi: nangabdillah@gmail.com

Article History:

Received: Desember 19, 2024;

Revised: Januari 02, 2024;

Accepted: Januari 16, 2024;

Online Available: Januari 18, 2024;

Keywords: Assistance, Economic Empowerment, Management of Salted Eggs

Abstract: This research discusses economic empowerment assistance activities through innovation in the management of salted eggs into buns in Penompo Hamlet, Sukosari Village, Mantup District, Lamongan Regency. This activity was carried out with the aim of increasing local community income by utilizing local resources, namely salted eggs. In the process, training was provided to local business groups regarding processing and marketing techniques for salted egg-based buns using the Asset Based Community (ABCD) method. This method builds public awareness to be aware of the assets owned by the community. That it is important to achieve social change by raising awareness of the community itself by knowing their assets. The asset-based approach uses several strategies, including: Discovery (finding), Dream (dreaming), Design (designing), Define (determining), Destiny (ensuring). The results of this activity show an increase in participants' skills in processing salted eggs into more value-added products, as well as an increase in sales of bun products in the local market. Thus, this program has succeeded in having a positive impact on the economy of the Penompo Hamlet community and encouraging interest in micro-businesses in the area.)

Abstrak

Penelitian ini membahas kegiatan pendampingan pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengelolaan telur asin menjadi bakpao di Dusun Penompo, Desa Sukosari, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu telur asin. Dalam prosesnya, pelatihan diberikan kepada kelompok usaha lokal mengenai teknik pengolahan dan pemasaran bakpao yang berbahan dasar telur asin dengan menggunakan metode *Asset Based Community* (ABCD). Metode ini membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Bahwa penting untuk mencapai sebuah perubahan sosial dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Dalam pendekatan berbasis aset menggunakan beberapa strategi, diantaranya: *Discovery* (menemukan), *Dream* (mimpi), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), *Destiny* (memastikan). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah telur asin menjadi produk yang lebih bernilai tambah, serta peningkatan penjualan produk bakpao di pasar lokal. Dengan demikian, program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Dusun Penompo dan mendorong minat usaha mikro di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pendampingan, Pemberdayaan Ekonomi, Pengelolaan Telur Asin

1. PENDAHULUAN

Desa Sukosari, yang terletak di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, merupakan wilayah yang kaya akan potensi sumber daya alam dan tradisi budaya yang beragam. Desa ini terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Penompo, Dusun Sukosari, Dusun Singoprono, Dusun Kedungsari, dan Dusun Kepuhsari. Masing-masing dusun memiliki karakteristik unik yang mencerminkan kehidupan masyarakat setempat. Keberagaman ini tidak hanya terlihat dalam aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga dalam cara masyarakat mengelola sumber daya lokal serta mempertahankan tradisi budaya yang telah ada sejak lama.

Dusun Penompo, sebagai salah satu dusun di Desa Sukosari, memiliki populasi sekitar 155 kepala keluarga dengan total 451 jiwa. Mayoritas penduduk di dusun ini berprofesi sebagai petani dan peternak. Meskipun kegiatan pertanian dan peternakan menjadi tumpuan utama ekonomi masyarakat, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang inovasi dalam pengolahan produk dan pemasaran. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Salah satu produk unggulan dari Dusun Penompo adalah telur asin yang dihasilkan dari ternak bebek. Usaha ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan bagi peternak tetapi juga menjadi salah satu komoditas yang memiliki pasar yang cukup baik. Telur asin dari Dusun Penompo dikenal dengan kualitasnya yang tinggi dan rasa yang lezat. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai jual produk lokal, masyarakat Dusun Penompo berinovasi dengan memanfaatkan telur asin sebagai bahan baku untuk membuat bakpao. Inovasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Bakpao telur asin tidak hanya menawarkan cita rasa yang unik tetapi juga memberikan alternatif produk olahan yang menarik bagi konsumen.

Kehidupan sosial di Dusun Penompo sangat dipengaruhi oleh interaksi antarwarga yang saling mendukung. Masyarakat memiliki kebiasaan bergotong royong dalam berbagai kegiatan, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Namun, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan, diperlukan edukasi mengenai cara mengelola usaha secara efisien serta memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan tentang pengolahan telur asin menjadi bakpao serta teknik pemasaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan. (Ahada dkk., 2024) Dengan mengedukasi mereka tentang cara membuat bakpao dari telur asin serta teknik pemasaran yang efektif, masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi. Program-program pemberdayaan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru tetapi juga membangun kepercayaan diri masyarakat dalam memasarkan produk mereka. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara berbagai pihak terkait, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

Desa Sukosari, khususnya Dusun Penompo, memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui inovasi produk seperti bakpao berbahan dasar telur asin dan peningkatan pengetahuan tentang pemasaran, masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik di masa depan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai proses pendampingan pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengolahan telur asin menjadi bakpao di Dusun Penompo. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi lokal serta memberikan wawasan bagi program-program pemberdayaan serupa di wilayah lain. Penelitian ini akan meneliti bagaimana inovasi pengolahan telur asin dapat menjadi solusi efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekaligus melestarikan tradisi kuliner lokal yang bernilai tinggi.

Dengan menggabungkan pendekatan pendidikan dan praktik langsung dalam pengolahan produk serta pemasaran, program pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Dusun Penompo. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. (Ulfa, 2023) Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan dinamika sosial yang terjadi selama pelaksanaan program tersebut.

Melalui analisis mendalam terhadap interaksi sosial dan dampak ekonomi dari inovasi pengolahan telur asin menjadi bakpao, kami berharap penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal maupun regional. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya akan berkontribusi pada literatur akademik tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Sukosari dan sekitarnya dalam upaya mencapai kesejahteraan yang lebih baik melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

2. METODE

Metode pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Penompo, Desa Sukosari, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, diterapkan melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). (Fitrianto dkk., 2020) Pendekatan ini berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan aset yang dimiliki oleh masyarakat setempat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam proses pemberdayaan. Dalam konteks ini, aset dipahami sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk sumber daya manusia, sumber daya alam, dan jaringan sosial.

Tahapan pertama dalam metode ABCD adalah *Discovery* atau penemuan, di mana tim melakukan identifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat. Proses ini melibatkan survei, wawancara, dan diskusi dengan warga untuk menggali potensi yang ada. Tim mencatat keterampilan individu, produk lokal yang tersedia seperti telur asin dari peternakan bebek, serta jaringan sosial yang ada di dalam komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam program pemberdayaan. Melalui penemuan ini, masyarakat juga dapat menyadari nilai dari aset yang mereka miliki.

Setelah mengidentifikasi aset, tahap berikutnya adalah *Dream* atau impian. Pada tahap ini, tim akan mengadakan sesi diskusi bersama masyarakat untuk membahas hasil identifikasi tersebut. Dalam sesi ini, warga diajak untuk berbagi harapan dan impian mereka terkait pengembangan ekonomi lokal. Diskusi ini bertujuan untuk membangun kesepakatan mengenai visi bersama dan tujuan yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam merumuskan impian mereka, diharapkan akan tercipta rasa memiliki terhadap program.

Berdasarkan hasil diskusi dan impian yang telah dibagikan, tim pengabdian kemudian melanjutkan ke tahap *Design* atau desain. Pada tahap ini, program pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program ini mencakup teknik pengolahan telur asin menjadi bakpao, kebersihan dan keamanan pangan, serta strategi pemasaran produk. Rencana pelatihan akan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan konten pelatihan agar relevan dengan konteks lokal. Desain program ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan akan memberikan manfaat maksimal

bagi peserta.

Setelah perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah *Destiny* atau takdir. Pada tahap ini, masyarakat mulai melaksanakan rencana aksi yang telah disusun. Tim pengabdian memberikan dukungan teknis selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Masyarakat diajak untuk berkontribusi aktif dalam proses produksi bakpao dari telur asin serta pemasaran produk mereka. Tahap ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Akhirnya, tahap terakhir adalah *Defined* atau menentukan. Pada tahap ini, evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan program dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan serta pendapatan masyarakat. Tim pengabdian mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Dengan menerapkan metode ABCD yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan program pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengolahan telur asin menjadi bakpao dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Penompo. Pendekatan berbasis aset ini memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Berikut adalah gambar 1 diagram yang menggambarkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada dalam komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Diagram *Asset Based Community Development*

Implementasi Pendampingan

Metode pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Penompo melibatkan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan potensi lokal. Langkah pertama dalam proses ini adalah Identifikasi Aset, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya manusia (SDM) dan aset lokal yang ada di Dusun Penompo. (Maydiantoro dkk., 2021) Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk memahami potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Proses ini dimulai dengan Survei Awal, di mana dilakukan pengumpulan data demografi melalui survei untuk mendapatkan informasi tentang jumlah penduduk, usia, pendidikan, dan pengalaman kerja. Data ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik masyarakat. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk menilai keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat terkait pengolahan makanan, sehingga dapat diketahui keahlian apa saja yang sudah ada dan dapat ditingkatkan. Dengan dibimbing dan didampingi oleh bapak Nanang Abdillah, beserta bapak Rahmat Rudianto sebagai Dosen Pendamping Lapangan. Sehingga kami bisa mendampingi Pemberdayaan UMKM di Desa Sukosari Mantup Lamongan.

Setelah survei, langkah berikutnya adalah Pertemuan dengan Tokoh Masyarakat. Dalam tahap ini, diadakan diskusi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang potensi lokal serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Informasi yang diperoleh selama diskusi ini sangat berharga, karena mencakup catatan tentang usaha-usaha kecil yang sudah ada serta keberadaan sumber daya alam yang mendukung kegiatan ekonomi lokal.

Setelah mengumpulkan data dari survei dan pertemuan, langkah selanjutnya adalah Analisis Data. Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengolah data yang diperoleh untuk membuat profil SDM di Dusun Penompo. Penyusunan profil ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi keterampilan, sumber daya, dan peluang pengembangan yang ada di komunitas tersebut. Laporan identifikasi aset yang dihasilkan akan menjadi dasar bagi langkah-langkah selanjutnya dalam program pemberdayaan.

Langkah kedua dalam metode pemberdayaan ini adalah Pelatihan UMKM, yang bertujuan memberikan pelatihan praktis kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengolahan telur asin menjadi bakpao telur asin. Pada tahap ini, dilakukan Pengembangan Materi Pelatihan dengan menyusun modul pelatihan.

Modul ini mencakup teori pengolahan telur asin, teknik pembuatan bakpao, serta aspek kebersihan dan keamanan pangan. Penyediaan bahan ajar visual seperti video atau poster juga dilakukan untuk mempermudah pemahaman peserta selama pelatihan.

Setelah materi pelatihan disiapkan, tahap berikutnya adalah Pelaksanaan Pelatihan. Di sini, tim mengundang ahli kuliner atau praktisi UMKM sukses untuk memberikan pelatihan langsung kepada peserta. Sesi pelatihan terdiri dari sesi teori diikuti dengan praktik pembuatan bakpao telur asin secara berkelompok. Dalam sesi praktik ini, peserta didorong untuk berinovasi dengan variasi rasa dan bentuk bakpao agar produk yang dihasilkan lebih menarik bagi konsumen.

Selain itu, penting juga untuk memastikan Penyediaan Alat dan Bahan selama pelatihan. Tim menyediakan alat-alat dasar seperti steamer, cetakan bakpao, dan bahan-bahan baku lainnya. Dukungan ini bertujuan agar peserta dapat langsung mempraktikkan teknik-teknik yang telah diajarkan tanpa terhambat oleh keterbatasan alat atau bahan.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, langkah ketiga adalah Kegiatan Demonstrasi, yang bertujuan melakukan demonstrasi pembuatan bakpao telur asin sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luas. Pada tahap ini, dilakukan Persiapan Lokasi dengan memilih lokasi strategis di Dusun Penompo yang mudah diakses oleh masyarakat umum. Persiapan peralatan dan bahan juga dilakukan agar semua kebutuhan demonstrasi terpenuhi.

Selanjutnya, pada tahap Pelaksanaan Demonstrasi, masyarakat umum diundang untuk menyaksikan proses pembuatan bakpao telur asin secara langsung. Dalam acara ini, setiap langkah dalam proses pembuatan dijelaskan secara rinci mulai dari persiapan bahan hingga penyajian produk akhir. Sesi tanya jawab juga disediakan agar peserta dapat bertanya dan mencoba langsung beberapa tahap pembuatan.

Untuk mempromosikan produk bakpao telur asin kepada masyarakat lebih luas, dilakukan Sampling Gratis sebagai strategi promosi efektif. Selain itu, media sosial dan spanduk lokal digunakan untuk menginformasikan kegiatan demonstrasi kepada khalayak lebih luas.

Langkah keempat adalah Kolaborasi dengan Masyarakat, yang bertujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan pendampingan. Pertama-tama, dilakukan Rapat Koordinasi Awal untuk menjelaskan tujuan program dan manfaatnya kepada masyarakat. Dalam rapat ini juga dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari anggota masyarakat berminat terlibat dalam program ini.

Selanjutnya, dalam tahap Partisipasi dalam Pelatihan dan Demonstrasi, masyarakat diajak berperan sebagai asisten dalam pelatihan dan demonstrasi. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan dengan sesama anggota komunitas. Diskusi kelompok difasilitasi setelah setiap sesi pelatihan agar peserta dapat berbagi pengalaman dan ide inovatif.

Selain itu, tim mendorong terbentuknya Jaringan Antar Pelaku UMKM di Dusun Penompo agar mereka dapat saling mendukung dan berbagi informasi satu sama lain. Untuk mendukung komunikasi antar anggota jaringan tersebut, disediakan platform komunikasi seperti grup WhatsApp atau forum online.

Langkah terakhir dalam metode pemberdayaan ekonomi ini adalah Evaluasi, yang bertujuan melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap hasil kegiatan pendampingan guna menilai efektivitas program. Pengumpulan umpan balik dilakukan melalui Kuesioner Evaluasi yang dibagikan kepada peserta pelatihan dan demonstrasi. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai materi pelatihan, metode pengajaran, serta hasil produk yang dihasilkan oleh peserta.

Selanjutnya, tim melakukan Analisis Hasil Produksi dengan menilai kualitas bakpao telur asin yang dihasilkan oleh peserta berdasarkan standar rasa, tekstur, dan presentasi produk akhir. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk Laporan Evaluasi, mencakup analisis data umpan balik serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tim merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti pelatihan lanjutan atau pengembangan produk baru guna memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi ini.

Dengan mengikuti langkah-langkah sistematis tersebut secara komprehensif, program pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengolahan telur asin menjadi bakpao dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Penompo serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. (Mauludi dkk., 2023)

Berikut adalah tabel yang merangkum langkah-langkah dalam metode pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Penompo. Tabel ini mencakup lima langkah utama, yaitu *Identifikasi Aset*, Pelatihan UMKM, Kegiatan Demonstrasi, Kolaborasi dengan Masyarakat, dan Evaluasi. Setiap langkah memiliki tujuan yang jelas dan kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut.

Tabel 1. Langkah langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Penompo

No	Langkah	Tujuan	Kegiatan
1.	Identifikasi Aset	Mengidentifikasi SDM dan aset lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Survei awal untuk mengumpulkan data demografis - Pertemuan dengan tokoh masyarakat untuk diskusi dan wawancara - Analisis data untuk menyusun profil SDM
2.	Pelatihan UMKM	Meningkatkan keterampilan pengolahan telur asin menjadi bakpao	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan materi pelatihan (modul dan bahan ajar visual) - Pelaksanaan pelatihan dengan mengundang ahli kuliner - Penyediaan alat dan bahan selama pelatihan
3.	Kegiatan Demonstrasi	Edukasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan bakpao	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan lokasi strategis - Pelaksanaan demonstrasi pembuatan bakpao telur asin - Promosi produk melalui sampling gratis dan media sosial
4.	Kolaborasi dengan Masyarakat	Mendorong partisipasi aktif masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat koordinasi awal untuk menjelaskan tujuan program - Partisipasi masyarakat sebagai asisten dalam pelatihan - Pembangunan jaringan antar pelaku UMKM
5.	Evaluasi	Menilai efektivitas program	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner evaluasi - Analisis hasil produksi bakpao telur asin - Penyusunan laporan evaluasi dan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi

3. HASIL

Pendampingan pemberdayaan telur asin ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Dusun Penompo Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Pendampingan dilakukan oleh tim Institut Al Azhar yang terdiri dari beberapa mahasiswa dan mahasiswi, dalam bimbingan Bapak nanang abdillah dan Bapak Rahmat rudianto sebagai dosen pembimbing. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengolahan telur asin menjadi produk bernilai tinggi, serta memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Proses pendampingan dimulai dengan identifikasi aset masyarakat, di mana terungkap bahwa sebanyak 50 orang warga memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan makanan. Mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga yang berpengalaman dalam membuat makanan tradisional, seperti kue dan camilan lokal. Pengetahuan dan keterampilan ini menjadi modal awal yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembuatan bakpao telur asin.

Pelatihan UMKM berlangsung selama dua hari dan diikuti oleh 30 peserta yang antusias. Materi pelatihan dirancang secara komprehensif, mencakup teori mengenai pengolahan telur asin, teknik pembuatan bakpao, serta aspek kebersihan dan keamanan pangan. Dalam sesi praktik, peserta diajarkan cara memilih bahan baku berkualitas, teknik memasak yang tepat, serta penyajian produk yang menarik. Hasil evaluasi pasca pelatihan menunjukkan pencapaian yang menggembirakan: 90% peserta mampu membuat bakpao sesuai dengan standar yang diajarkan. Selain itu, 85% peserta menyatakan kepuasan terhadap pelatihan dan berkomitmen untuk menerapkan keterampilan baru tersebut dalam usaha mereka. Banyak peserta mengungkapkan keinginan untuk memulai usaha kecil-kecilan di rumah dengan memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan.

Setelah pelatihan, kegiatan demonstrasi pemuatan bakpao telur asin dilaksanakan dengan baik dan dihadiri oleh sekitar 40 orang dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan keluarga peserta pelatihan. Respon positif terhadap produk bakpao telur asin sangat terlihat; banyak pengunjung yang tertarik untuk membeli setelah mencicipi produk tersebut. Demonstrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi produk, tetapi juga sebagai kesempatan bagi masyarakat untuk melihat langsung proses pembuatan bakpao. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan menciptakan buzz positif mengenai produk lokal. Banyak pengunjung memberikan umpan balik yang membangun tentang rasa dan kualitas bakpao, serta menunjukkan

minat untuk membeli produk tersebut di masa mendatang.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan dan demonstrasi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam keberhasilan program ini.(Abdillah dkk., 2023) Selama pelatihan, beberapa warga bahkan berperan sebagai asisten untuk membantu instruktur dalam menjelaskan proses kepada peserta lain. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap program dan meningkatkan solidaritas di antara warga Dusun Penompo. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Diskusi informal selama sesi pelatihan memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan tips dalam mengolah makanan, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.



Gambar 1. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan dan demonstrasi

Hasil dari program pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Dusun Penompo. Dengan keterampilan baru dalam mengolah telur asin menjadi bakpao, para peserta memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil-kecilan. Selain itu, peningkatan kualitas produk lokal dapat membantu memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Secara keseluruhan, hasil-hasil dari pendampingan pemberdayaan telur asin di Dusun Penompo mencerminkan efektivitas program dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, partisipasi aktif, dan respon positif terhadap produk lokal. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat kohesi sosial di komunitas tersebut, membuka jalan bagi inisiatif-inisiatif pemberdayaan lainnya di masa depan.



Gambar. 2 Telur Asin yang suda siap di sajikan

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil pendampingan pemberdayaan telur asin di Dusun Penompo. Tabel ini mencakup berbagai aspek program, mulai dari identifikasi aset masyarakat, pelatihan UMKM, kegiatan demonstrasi produk, hingga partisipasi aktif masyarakat. Setiap aspek menunjukkan tingkat pencapaian dan keterlibatan peserta dalam pengolahan telur asin menjadi produk bernilai tinggi, serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Tabel 2. Hasil Pendampingan Pemberdayaan Telur Asin di Dusun Penompo

Aspek Kegiatan	Persentase (%)	Jumlah Orang
Warga yang memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan makanan	100%	50 orang
Peserta pelatihan UMKM yang mengikuti kegiatan pelatihan	60%	30 orang
Peserta yang mampu membuat bakpao sesuai standar pelatihan	90%	27 orang
Peserta yang puas dengan pelatihan dan berkomitmen memulai usaha	85%	26 orang
Pengunjung yang hadir dalam demonstrasi pembuatan bakpao	80%	40 orang

4. PEMBAHASAN

Program pendampingan pemberdayaan telur asin di Dusun Penompo berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah telur asin menjadi produk bernilai tinggi, seperti bakpao. Melalui pelatihan yang dirancang secara komprehensif, peserta diberikan pengetahuan praktis dan teoritis yang diperlukan untuk menghasilkan produk berkualitas.*(Ritonga dkk., 2024)* Pelatihan ini berlangsung selama dua hari dan melibatkan 30 peserta, mayoritas di antaranya adalah ibu rumah tangga. Dengan keterampilan baru ini, masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga tetapi juga memiliki peluang untuk memulai usaha kecil-kecilan.

Respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan demonstrasi menunjukkan adanya dukungan yang kuat terhadap program pemberdayaan ini. Kegiatan demonstrasi yang dihadiri oleh sekitar 40 orang dari berbagai kalangan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi produk, tetapi juga sebagai sarana edukasi. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat menyaksikan langsung proses pembuatan bakpao telur asin dan mencicipi produk tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk membeli dan mendukung produk lokal. Ketika masyarakat merasa terlibat dan memiliki program tersebut, mereka lebih cenderung untuk mendukung dan berkontribusi pada keberlanjutan usaha yang dihasilkan.

Pembentukan jaringan antar pelaku UMKM di Dusun Penompo juga merupakan hasil penting dari program ini.*(Madiistriyatno dkk., 2024)* Jaringan ini memungkinkan terjadinya kolaborasi di masa depan, di mana para pelaku usaha dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya. Dengan adanya kolaborasi ini, peserta pelatihan dapat saling mendukung dalam hal pemasaran produk dan pengembangan usaha. Hal ini sangat penting dalam membangun ekosistem usaha yang sehat dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Selama pelatihan dan demonstrasi, kolaborasi antar anggota masyarakat juga terlihat jelas. Peserta saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, berbagi tips dan teknik dalam pengolahan makanan. Suasana belajar yang kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga Dusun Penompo.*(Amalia dkk., 2024)* Interaksi yang terjadi selama kegiatan ini menciptakan rasa saling percaya dan dukungan di antara anggota masyarakat, yang sangat penting untuk keberhasilan program jangka panjang.

Secara keseluruhan, program pendampingan pemberdayaan telur asin di Dusun

Penompo menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menciptakan produk bernilai tambah. (Abdillah dkk., 2024) Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga pada pembentukan komunitas yang lebih solid melalui kerjasama dan dukungan antar anggota masyarakat. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat lokal.

DAMPAK

Program pendampingan pemberdayaan telur asin di Dusun Penompo telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Salah satu dampak utama dari program ini adalah peningkatan pendapatan keluarga. Dengan keterampilan baru dalam mengolah telur asin menjadi bakpao, peserta pelatihan kini memiliki peluang untuk memulai usaha kecil-kecilan. Produk bakpao yang dihasilkan tidak hanya dapat dijual di pasar lokal tetapi juga berpotensi untuk dipasarkan secara lebih luas. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, program ini juga menciptakan lapangan kerja baru. Dengan meningkatnya produksi bakpao, anggota keluarga lainnya dapat terlibat dalam proses produksi dan penjualan. Ini sangat penting karena dapat mengurangi angka pengangguran dan memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk berkontribusi secara finansial. Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam usaha ini juga menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara mereka, sehingga memperkuat solidaritas dalam keluarga.

Dari segi sosial, program ini berkontribusi pada pemberdayaan perempuan. Sebagian besar peserta pelatihan adalah perempuan, dan keterampilan tambahan yang diperoleh melalui pelatihan ini meningkatkan posisi ekonomi mereka dalam keluarga dan komunitas. Pemberdayaan perempuan tidak hanya memberikan mereka kemandirian finansial tetapi juga meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Dengan memiliki keterampilan baru dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, perempuan dapat lebih percaya diri dan aktif terlibat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Kolaborasi dan interaksi antar anggota masyarakat selama pelatihan dan demonstrasi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga Dusun Penompo. Suasana

saling mendukung yang tercipta selama kegiatan ini memungkinkan peserta untuk membangun hubungan yang lebih erat satu sama lain. Diskusi informal dan berbagi pengalaman selama pelatihan menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara para peserta, sehingga meningkatkan kohesi sosial di komunitas tersebut. Ketika masyarakat merasa terhubung dan saling mendukung, mereka lebih cenderung untuk berkolaborasi dalam inisiatif-inisiatif lain di masa depan.

Dampak budaya dari program ini juga tidak bisa diabaikan. Program ini membantu melestarikan tradisi pengolahan makanan lokal dengan mengintegrasikan teknik modern dalam pembuatan bakpao telur asin. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai produk tetapi juga memperkenalkan cara baru dalam mengolah bahan makanan tradisional menjadi produk yang lebih menarik bagi konsumen. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjaga warisan budaya mereka tetapi juga beradaptasi dengan perubahan zaman.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan keamanan pangan adalah dampak lain yang signifikan dari program ini. Peserta dilatih untuk memahami standar kebersihan yang diperlukan dalam pengolahan makanan, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya enak tetapi juga aman untuk dikonsumsi. Kesadaran akan pentingnya praktik sanitasi yang baik dalam produksi makanan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak dari program pendampingan pemberdayaan telur asin di Dusun Penompo sangat luas dan beragam. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat tetapi juga memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial. Melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan perempuan, serta penguatan ikatan sosial, program ini menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis komunitas dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat lokal. Keberhasilan program ini membuka jalan bagi inisiatif-inisiatif pemberdayaan lainnya di masa depan dan memberikan harapan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Penompo secara keseluruhan.

5. SIMPULAN

Di Dusun Penompo Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, mayoritas anggota fatayat berprofesi sebagai petani dengan lahan persawahan, dan pekarangan yang cukup luas. Berlimpahnya aset alam di dusun ini, terutama telur asin, memberikan potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Telur asin menjadi salah satu produk yang banyak dihasilkan oleh masyarakat, dan pendampingan dalam pengolahan telur asin menjadi fokus utama untuk meningkatkan nilai tambah produk tersebut. Masyarakat Dusun Penompo memiliki akses ke sumber daya alam yang melimpah, termasuk produksi telur asin yang cukup signifikan. Namun, pengembangan dan pengolahan telur asin yang dilakukan oleh para fatayat dan masyarakat setempat belum mencapai target maksimal.

Pendampingan kepada masyarakat, khususnya para fatayat, telah berhasil membangkitkan semangat kewirausahaan di kalangan perempuan. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, masyarakat didorong untuk aktif dalam proses pengembangan dengan memanfaatkan produk lokal. Terbentuknya kelompok-kelompok kerja terkait pengolahan telur asin menjadi produk kerajinan atau makanan lain memberikan wadah bagi UMKM desa untuk menyalurkan kreativitas mereka.

Strategi yang diterapkan dalam pengolahan telur asin telah menunjukkan hasil yang positif. Antusiasme masyarakat, terutama ibu-ibu dan pelajar fatayat (IPPNU), dalam mengikuti pelatihan pengolahan telur asin sangat tinggi. Dengan adanya inovasi ini, pemasukan para fatayat meningkat dari hasil penjualan produk olahan telur asin. Hal ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi keluarga tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga.

Program pendampingan pemberdayaan telur asin di Dusun Penompo berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah telur asin menjadi produk bernilai tinggi, seperti bakpao, dengan 90% peserta mampu membuat bakpao sesuai standar dan 85% merasa puas serta siap memulai usaha kecil-kecilan. Kegiatan demonstrasi produk bakpao juga mendapat respon positif dan membuka peluang usaha baru, sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Program ini juga memberdayakan perempuan, melestarikan tradisi makanan lokal, dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga serta harapan untuk inisiatif pemberdayaan lainnya di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, N., Kholisuddin, K., Mufarrihah, R. S., Hasanah, N. U., & Firdaus, M. J. (2024). Pendampingan peningkatan keterampilan soft skill melalui pelatihan al-Banjari di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Gresik. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 64–75.
- Abdillah, N., Khusnan, A., Kholisuddin, K., Husniah, L., & Agustina, E. A. (2023). Pembinaan praktik hukum Islam melalui fiqh sholat bersanad pada masyarakat Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 1(6), 161–171.
- Ahada, R., Hasanah, W. N., Kartika, F., & Harani, L. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM dan edukasi finansial untuk membangun ekonomi berkelanjutan di Desa Wanasuka Pengalengan Jawa Barat. *Toewijding: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 68–73.
- Amalia, N., Puja, Z., & Musfira, I. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 988–994.
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591.
- Madiistriyatno, H., Sahim, A. N., Nurmansyah, N., & Ubaidah, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dan kunjungan industri di Kebon Pedas. *Selaras: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
<https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/selaras/article/view/545>
- Mauludi, M., Ibrahim, M. S. S., Rifaid, M., & Thoah, A. F. K. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam berbasis masjid (Studi kasus pemberdayaan yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 1–12.
- Maydiantoro, A., Jaya, M., Hestiningtyas, W., & Rahmawati, R. (2021). Pendampingan UMKM menuju digitalisasi marketing upaya kebangkitan di era new normal. *Jurnal Kreatif Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 1530–1539.
- Ritonga, A. Z., Ritonga, M., Rianto, J., & Ritonga, R. A. (2024). Peningkatan kapasitas pemuda melalui workshop bahasa dan keterampilan usaha pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 40–49.
- Ulfa, T. T. (2023). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin: Tinjauan atas program pemerintah. *Literacy Notes*, 1(2).
<https://liternote.com/index.php/ln/article/view/126>